

SKRIPSI
MANFAAT TRANSPORTASI DARING
TERHADAP MOBILITAS DIFABEL NETRA
DI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing : Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.



Disusun oleh:

Arif Prasetya

NIM : 18107020042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA
2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-846/Un.02//PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : MANFAAT TRANSPORTASI DARING TERHADAP MOBILITAS DIFABEL NETRA DI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARIF PRASETYA
Nomor Induk Mahasiswa : 18107020042
Telah diujikan pada : Senin, 18 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 62082461b5d16

Ketua Sidang
Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
SIGNED



Valid ID: 6302f6242beb9

Penguji I
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED



Valid ID: 630458392e5dc

Penguji II
Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
SIGNED



Valid ID: 6302f6242661b

Yogyakarta, 18 Juli 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Prasetya

NIM : 18107020042

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya penulis sendiri. Sejauh yang penulis ketahui skripsi ini tidak mengandung materi yang telah dipublikasi oleh orang lain. Kecuali dalam beberapa bagian yang memang penulis jadikan sebagai sumber acuan dalam penulisan skripsi

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta,

Yang menyatakan



Arif Prasetya

18107020042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengerahkan, dan mengadakan perbaikan, saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Arif Prasetya

NIM : 18107020042

Program Studi : Sosiologi

Judul : Manfaat Transportasi Daring Terhadap Mobilitas Difabel
Netra Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu bidang keilmuan Sosiologi. Harapan saya semoga Saudara tersebut segera dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta,
Pembimbing



Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos.M.A.

NIP. 198505022015032005

HALAMAN MOTTO

“Setiap Gerakku adalah karya.”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Terucap doa dan rasa syukur kepada Allah SWT yang teramat dalam atas ridho dan kemudahan yang diberikannya, akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini walau banyak proses yang saya lalui.
2. Terima kasih untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang sampai detik ini, dan terus semangat untuk mewujudkan mimpi ini.
3. Saya persembahkan skripsi ini tentunya untuk bapak dan ibu saya yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk terus berjuang dalam meraih mimpi.
4. Saya ucapkan terimakasih kepada keluarga besar PLD UIN Sunan Kalijaga dan juga untuk seluruh keluarga yang selalu mendukung mendampingi, dan menyayangi saya sampai saat ini.
5. Tidak lupa pula terimakasih banyak untuk orang-orang terdekat saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi saat saya berada di fase sulit.
6. Terima kasih untuk Ibu Astri Hanjarwati yang dengan sabar dan baik hati telah membimbing, mendampingi, dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Serta saya ucapkan rasa terimakasih banyak untuk seluruh pihak khususnya relawan yang telah membantu tersusunnya skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya. Sehingga, saya dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan banyak petunjuk kepada kita semua, sehingga sampai saat ini kita mampu mengaplikasikan hal tersebut kedalam dunia akademik. Saya sebagai penulis menyadari bahwa selesainya penyusunan skripsi ini tak lepas dari pendampingan dan dukungan pihak-pihak lain. Oleh karena itu, izinkan saya mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Phil. Al-Makin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. astri Hanjarwati, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu meluangkan waktu serta memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi yang selalu memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama ini.

6. Seluruh keluarga besar PLD UIN Sunan Kalijaga yang sudah mengizinkan dan banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada Bapak dan Ibu yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang yang teramat besar, sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini hingga selesai.
8. Keluarga besar Sosiologi 2018, keluarga besar fakultas ilmu sosial dan humaniora 2018 yang saya banggakan, terima kasih untuk semua kebersamaan dan kebaikan kalian selama ini.
9. Kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini, semoga semua dukungan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan Allah dan menjadi amal kebaikan dihadapan Allah SWT.
10. Saya ucapkan banyak terimakasih kepada: Sinta Risti, Rena Putri, Uki Firmansyah, Nur Salwa Hanifah, Meida Nela Suspita, Nur Hanifah Ahmad, Zulfatunnikmah, Nurhamidah Shofiatunnufus, Nurhikmah Zahratul Fuadah, Lian Yuniarti, Aulya Nidaur Rahmah, Herlina Septi Ardianti, Vivi Aniq Auvia, Dosi Cahyati, Ikka Putri Hapsari, Cantika Ardana, dan Dian Ayu. Kalian adalah relawan sekaligus sahabat saya. Tanpa kalian mungkin saya akan tidak bisa semangat dalam mengerjakan skripsi. Semoga kebaikan kalian semua dibalas dengan kebaikan yang setimpal dari Allah SWT.

Terima kasih kepada semua pihak atas bantuan, arahan, pimbingan, dan dukungannya. Semoga pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala yang terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari dalam penelitian masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, 1 Juli 2022

Penyusun,

Arif Prasetya

NIM 18107020042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Landasan Teoritis.....	14
1. Interaksi Simbolik.....	14
2. Teori Behaviorisme oleh George Ritzer	18
G. Metode Penelitian	21
1. Jenis Penelitian.....	21
2. Pendekatan Penelitian	22
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
2. Sumber Data.....	25
3. Metode Pengumpulan Data.....	26
4. Teknik Analisis Data.....	30
H. Sistematika Pembahasan	33

BAB II GAMBARAN UMUM MANFAAT TRANSPORTASI DARING TERHADAP MOBILITAS DIFABEL NETRA DI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.....	35
A. Kondisi Umum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	35
B. Kondisi Umum Difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	38
C. Hambatan dan Dukungan.....	39
D. Layanan dan Mobilitas Difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	41
BAB III HASIL DATA PENGGUNAAN TRANSPORTASI DARING DALAM MOBILITAS DIFABEL NETRA DI UIN SUNAN KALIJAGA	44
A. Kondisi Difabel Netra Sebelum menggunakan Transportasi Daring.....	44
B. Sosialisasi Penggunaan Transportasi Daring	45
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Transportasi Daring Terhadap Mobilitas Difabel Netra	47
D. Manfaat Transportasi Daring Terhadap Mobilitas Difabel Netra	51
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Komunikasi Simbolik Difabel Netra dalam Penggunaan Transportasi Daring	67
B. Hambatan penggunaan Transportasi Daring.....	68
C. Harapan Lingkungan Ramah Difabel	69
D. Kampus Inklusi Dalam Prespektif Islam	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	80
CURRICULUM VITAE.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian.....	13
Tabel 2 Daftar Informan penelitian.....	28



ABSTRAK

Transportasi memiliki peranan penting dalam kegiatan sehari-hari karena transportasi berpengaruh pada mobilitas dan integrasi masyarakat dalam mengakses ruang kota, salah satunya kampus. Banyak difabel netra yang berkuliah di Universitas, khususnya di kota-kota besar. Dalam bersosialisasi, mereka membutuhkan transportasi sebagai modal untuk melakukan perpindahan tempat dari lokasi satu ke lokasi lainnya. Layanan yang dapat memudahkan difabel netra dalam melakukan mobilitas adalah adanya layanan transportasi daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan manfaat transportasi daring terhadap mobilitas difabel netra khususnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sebelum adanya layanan transportasi daring, difabel netra masih mengalami banyak kendala dalam mengakses transportasi. Banyak difabel netra yang mengalami beberapa insiden kecil saat menggunakan transportasi non-daring. Penelitian ini menggunakan teori interaksionisme simbolik dan teori behaviorisme. Teori interaksionisme simbolik pertama kali ditemukan oleh seorang ilmuwan bernama George Herbert Mead yang nantinya dilanjutkan oleh tokoh lain sebagai tokoh yang akan mengembangkan teori interaksionisme simbolik. Teori behaviorisme ialah teori perilaku sosial masuk dalam paradigma perilaku sosial, dalam paradigma ini perilaku manusia menjadi pusat perhatian. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung di lapangan guna memperoleh data-data yang diperlukan.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Ketika mahasiswa difabel netra UIN Sunan Kalijaga masih menggunakan bus umum sebagai alat transportasi utama, mahasiswa sering mengalami keterlambatan masuk kelas maupun menghadiri agenda kampus lainnya; 2. Keterlibatan satpam dan mahasiswa non-difabel yang tenggang rasa terhadap situasi yang dialami oleh difabel netra memberikan kemudahan pada difabel netra saat bermobilitas; 3. Adanya layanan transportasi daring telah mengubah perilaku mobiltas mahasiswa difabel netra di UIN Sunan Kalijaga; 4. Adanya fitur-fitur yang memudahkan difabel netra dalam aplikasi transportasi daring akhirnya membuat mahasiswa difabel netra di UIN Sunan Kalijaga semakin mandiri.

Kata kunci : Difabel netra, transportasi daring, mobilitas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data Survei Ekonomi Sosial Nasional (Susenas) pada tahun 2018, sebanyak 30,38 juta jumlah penduduk Indonesia adalah penyandang disabilitas¹. Persentase terbanyak dari jumlah penyandang disabilitas adalah penyandang disabilitas dengan gangguan atau kesulitan dalam penglihatan, yang dalam tulisan ini disebut difabel netra dengan jumlah 3.474.035 orang. Dari jumlah tersebut difabel netra tersebar seluruh Indonesia dari sabang sampai merauk, namun para difabel netra lebih banyak terpusat di kota-kota besar seperti Yogyakarta yang sudah mendapatkan predikat Kota Inklusi.

Salah satu tujuan global dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2015-2030 ialah terciptanya kota yang inklusif. Kota inklusif merupakan sebuah prinsip untuk menciptakan ruang kota yang ramah bagi semua kalangan termasuk difabel, yang merupakan salah satu kelompok marginal di berbagai wilayah. Untuk mewujudkan kota yang dapat masuk dalam kategori inklusi yang dicetuskan oleh PBB dalam *Covention on the Right of Person with Disabilities* (Konvensi tentang Hak-Hak difabel) tahun 2006 maka perlu diciptakannya fasilitas transportasi ramah difabel.

¹ Badan Pusat Statistik, "Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), 2018 Kor" (Harvard Dataverse, 2020), <https://doi.org/10.7910/DVN/NEAOXB>.

Melihat adanya transportasi daring yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa difabel khususnya tunanetra di sekitar kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Maka, perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui manfaat transportasi daring bagi pemenuhan kebutuhan mobilitas mahasiswa difabel netra.

Transportasi memiliki peranan penting dalam kegiatan sehari-hari karena transportasi berpengaruh pada mobilitas dan integrasi masyarakat dalam mengakses ruang kota, salah satunya kampus. Banyak difabel netra yang berkuliah di Universitas, khususnya di kota-kota besar. Dalam bersosialisasi, mereka membutuhkan transportasi sebagai modal untuk melakukan perpindahan tempat dari lokasi satu ke lokasi lainnya. Khususnya di era pandemi, difabel netra membutuhkan transportasi yang efisien, aman, nyaman, ramah terhadap difabel, dan murah. Sebelum ada transportasi daring, banyak hambatan yang membuat difabel netra terhadap dalam bermobilitas. Adanya kesulitan mobilitas mempengaruhi keaktifan mahasiswa difabel, karena hal tersebut menghambat partisipasi difabel dalam kegiatan sehari-hari sehingga beberapa difabel kurang aktif di ruang kota.

Ada dua kategori difabel netra, yakni *totally blind* dan *low vision*. *Totally blind* atau buta total adalah keadaan seseorang yang tidak mampu melihat sama sekali sedangkan *low vision* adalah keadaan seseorang dengan penglihatan yang terbatas. Adapun ciri-ciri fisik *totally blind*

diantaranya yakni mata yang sering berkedip, gerakan mata tidak beraturan, dan bola mata bergerak-gerak. Kemudian, ciri-ciri untuk difabel netra *low vision* yakni ketika menulis atau membaca membutuhkan jarak yang sangat dekat, dapat membaca huruf jika huruf berukuran besar, terlihat tidak menatap lurus kedepan, seringkali menggunakan kacamata tebal namun tetap tidak bisa melihat dengan jelas, lalu sering mengerutkan wilayah kening pada muka ketika melihat cahaya yang terang atau melihat sesuatu yang mencolok, dan jika melihat di malam hari lebih terhambat daripada saat siang hari.

Menurut B. Lowwnfeld terdapat tiga keterbatasan difabel netra, yaitu dalam lingkup keanekaragaman pengalaman, dalam interaksi dengan lingkungan, dan dalam berpindah-pindah tempat atau mobilitas². Mobilitas merupakan kemampuan, kesiapan dan mudah dalam bergerak atau berpindah. Akses lingkungan yang bebas penghalang dan sistem informasi yang aksesibel akan memudahkan difabel netra dalam melakukan mobilitas³. Salah satu layanan jasa yang dapat memudahkan difabel netra dalam melakukan mobilitas adalah adanya layanan transportasi daring. Transportasi daring cukup membantu difabel netra

² Berthold Lowenfeld, "Chapter III: The Visually Handicapped," *Review of Educational Research* 33, no. 1 (1963): 38–47.

³ Hanjarwati, Astri, Jamil Suprihatiningrum, dan Siti Aminah. 2019. Persepsi Penyandang Disabilitas dan Stakeholder untuk Mempromosikan dan Mengembangkan

yang mengalami kesulitan jika berada di tempat yang baru atau sedang berpergian.⁴

Pada saat ini, di Indonesia sedang digencarkan dengan munculnya layanan transportasi baru berbasis aplikasi atau biasa disebut dengan transportasi daring⁵. Perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan alat pengangkutan disebut dengan transportasi, baik yang digerakkan oleh tenaga mesin maupun digerakkan oleh tenaga manusia.⁶ Menurut KBBI daring dapat diartikan sebuah aktivitas yang dilakukan dalam jaringan melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya.⁷ Kesimpulan dari pengertian di atas ialah transportasi daring merupakan transportasi yang memanfaatkan aplikasi yang terhubung dalam jaringan yang merupakan media pemesanan untuk memudahkan konsumen dalam hal pemenuhan kebutuhan mobilitas, termasuk difabel netra.

Saat ini, dengan adanya aplikasi transportasi daring, difabel netra dapat menggunakan transportasi dengan mudah melakukan mobilitas. Keuntungannya, dengan adanya transportasi daring difabel netra tidak lagi berdempet-dempetan dengan penumpang lain untuk mendapatkan kursi dan mengalami kemacetan panjang. Hal ini karena *driver* telah

⁴ Komunitas Inklusif di DIY dan Sulawesi Tenggara. *Sosiologi Reflektif*. Volume 13, No 2, April.

⁵Maueke, Manuela. *Persepsi Masyarakat Tentang Jasa Transportasi Berbasis Aplikasi Daring Di Kota Manado*, 2018. (diakses pada 26 November 2019).

⁶ Edward K. Morlok, *Introduction to Transportation Engineering and Planning* (McGraw-Hill College, 1978).

⁷ "Hasil Pencarian - KBBI Daring," accessed June 1, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daring>

menggunakan aplikasi yang ada dalam *smartphone* dengan fitur GPS yang selalu aktif.

Ketika ada pelanggan memesan jasa melalui aplikasi transportasi daring, maka dalam radius 3 km panggilan akan terhubung ke *smartphone driver* dan pemesanan tersebut dapat dipenuhi. Terlebih bagi difabel netra yang melakukan perjalanan dengan tujuan tertentu membutuhkan mobilitas yang nyaman dan aman. Hambatan yang dialami oleh difabel netra ialah visual/penglihatannya sehingga memerlukan aksesibilitas khusus karena tidak mudah untuk menggunakan jasa transportasi umum.

Melalui sudut pandang sosiologi pola ketergantungan antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya dalam kehidupan berbangsa di dunia selaras dengan hubungan yang terjadi antara mahasiswa tunanetra dengan driver jasa transportasi daring. Konsep ini dapat menjelaskan bahwa sekalipun dalam era globalisasi yang mana individualitas dijunjung dengan amat sangat tinggi, akan tetapi sebagai makhluk sosial setiap individu tetap memiliki pola ketergantungan dengan manusia lainnya. Tidak ada ruang untuk menjadi independen. Semua ekspresi kebudayaan akan mengacu pada ekspresi dominan dalam nama pasar, termasuk ekspresi simboliknya. Akan tetapi, faktanya masyarakat memanfaatkan intrusi pasar menjadi terobosan identitas.

Difabel netra dalam melakukan aktivitas bergantung pada transportasi daring.

Salah satu teori sosiologi yang memiliki pengaruh adalah interaksi simbolik yang fokus pada perilaku peran, tindakan-tindakan dan komunikasi yang dapat diamati, serta interaksi antar individu. Dengan pendekatan ini, secara lebih lebih detail, peneliti dapat menjabarkan perkembangan sejarahnya dan manfaatnya bagi individu maupun masyarakat itu sendiri.

Adapun interaksi secara simbolik meliputi bahasa, objek sosial, lambang, dan berbagai cara pandang. Difabel netra sangat bergantung pada transportasi daring karena memiliki kebutuhan yang spesifik. Mereka lebih memilih melakukan mobilitas dengan memanfaatkan transportasi daring. Hal ini disebabkan karena dengan menggunakan transportasi daring bisa diantar langsung ke tempat tujuan. Penelitian ini memfokuskan pada transportasi daring Gojek, Grab, dan Maxim. Jika melakukan mobilitas atau pergi ke suatu tempat mahasiswa dan peserta didik difabel netra menggunakan aplikasi transportasi daring seperti disebutkan sebelumnya agar tidak kebingungan saat menuju suatu tempat. Penelitian ini membahas tentang penggunaan transportasi daring sebagai sarana yang digunakan difabel netra dalam melakukan aktivitasnya di lingkungan UIN Sunan Kalijaga.

Perkembangan teknologi mempengaruhi adanya peningkatan pelayanan publik termasuk dalam hal transportasi. Dengan adanya transportasi daring, memudahkan difabel netra dalam bermobilitas. Sehingga, penelitian ini sangat menarik untuk dilakukan. Pasalnya, sebelum adanya transportasi daring, difabel netra menggunakan transportasi non-daring yang kurang memberikan akses.

Atas dasar pembahasan di atas maka peneliti mencoba untuk mengetahui keadaan mobilitas difabel netra dalam memanfaatkan transportasi daring. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi penelitian dengan judul *“Manfaat Transportasi Daring Terhadap Mobilitas Difabel Netra di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”*

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana manfaat transportasi daring bagi difabel netra di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan mendeskripsikan manfaat transportasi daring bagi difabel netra.

2. Mengetahui dan mendeskripsikan beberapa faktor pendukung dan penghambat transportasi daring bagi difabel netra
3. Mengetahui dan mendeskripsikan interaksi simbolik yang dilakukan difabel netra dalam transportasi daring.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para peneliti selanjutnya dalam menambah referensi penelitian yang lebih konstruktif. Selain itu, juga dapat menambah khazanah keilmuan terkait manfaat transportasi daring bagi difabel netra.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan maupun masyarakat dalam upaya memperbaiki dan menyempurnakan ilmu dalam bidang sosiologi.
3. Secara teoritis, penelitian ini memiliki manfaat untuk kajian sosiologi, penulis berharap dengan adanya penelitian ini para pemerhati sosiologi perkotaan maupun sosiologi transportasi mampu menjadikan hasil dari penelitian ini sebagai salah satu referensi yang mampu mengintegrasikan antara kajian tentang difabel dengan keilmuan sosiologi perkotaan dan sosiologi transportasi.

E. Kajian Pustaka

Guna memastikan bahwa penelitian ini tidak merupakan penelitian hasil duplikasi dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya, berikut ini disampaikan beberapa penelitian terdahulu yang serupa atau hampir sama dengan fokus penelitian ini:

1. Artikel karya Muhammad Ibnu Hibban, dkk yang berjudul “*Smart City* dalam Memenuhi Hak-Hak Penyandang Difabel di Yogyakarta Studi Kasus: Infrastruktur Transportasi Publik dalam Memenuhi Hak Penyandang Difabel”. Artikel ini diambil dari Jurnal Pemerintahan dan Politik, volume 5, nomor 2 Januari 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang aksesibilitas infrastruktur transportasi umum di Kota Yogyakarta bagi penyandang disabilitas. Hasil penelitian menyatakan bahwa infrastruktur transportasi umum khususnya trans Jogja belum ramah disabilitas. Sebagian besar halte bus Trans Jogja sudah ada yang menyediakan infrastruktur untuk penyandang disabilitas tetapi tidak dimanfaatkan secara maksimal⁸. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Hanya saja perbedaan penelitiannya adalah, penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Hibban berfokus pada kajian aksesibilitas

⁸ Muhammad Ibnu Hibbab, dkk, “Smart City dalam memenuhi hak-hak penyandang difabel di Yogyakarta “studi kasus: infrastruktur transportasi publik dalam memenuhi hak penyandang difabel, jurnal Volume 5 No. 2 Januari 2020.

infrastruktur transportasi umum khususnya Trans Jogja. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan memiliki fokus terhadap manfaat transportasi daring bagi mahasiswa difabel netra.

2. Artikel dari JOM FISIP, volume 4, nomor 1, tahun 2017 karya Agnesia Allensky yang berjudul Implementasi Perda Nomor 18 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Pekanbaru (Studi Kasus Penyediaan Aksesibilitas Bidang Sarana dan Prasarana Transportasi). Penelitian ini membahas faktor-faktor yang menghambat implementasi Perda Nomor 18 Tahun 2013. Hasil penelitian menyebutkan bahwa yang termasuk dalam faktor-faktor yang menjadi penghambat terlaksananya Perda tersebut adalah standar dan sasaran, karakteristik organisasi pelaksana, sumber daya kebijakan, kegiatan pelaksanaan dan komunikasi antar organisasi terkait, lingkungan sosial serta ekonomi, dan sikap para pelaksana⁹. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dalam hal penggunaan metode pendekatan penelitian, yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut mengkaji mengenai implementasi Perda Nomor 18 Tahun 2013 serta faktor penghambatnya. Sementara, penelitian yang

⁹ Agnesia Allensky, *Implementasi Perda Nomor 18 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Pekanbaru (Studi Kasus Penyediaan Aksesibilitas Bidang Sarana Dan Prasarana Transportasi)*. Jurnal, JOM FISIP VOL 4 No. 1 _ Februari 2017.

akan dilakukan membahas tentang manfaat transportasi daring bagi difabel netra.

3. Skripsi dari Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2020 yang ditulis oleh Muhammad Abdurrohman dengan judul Aksesibilitas dan Pelayanan bagi Penyandang Disabilitas Fisik pada Transportasi Publik (Studi Kasus PT. Kereta Api Indonesia Stasiun Yogyakarta DAOP VI Kota Yogyakarta). Penelitian ini mengkaji mengenai aksesibilitas transportasi publik bagi difabel fisik yang menggunakan akses layanan kereta api di Stasiun Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengambilan datanya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah penumpang dengan disabilitas yang meliputi tunanetra, tunadaksa, dan tunarungu wicara, sedangkan objek kajiannya adalah aksesibilitas di Stasiun Yogyakarta.
4. Sebuah Skripsi dengan judul Pemberdayaan Difabel Daksa Berbasis Bentor di Difa City Tour dan Transport Yogyakarta ditulis oleh Irmalia Nurjanah dari Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses dan hasil pemberdayaan di Difa City Tour dan Transport. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif deskriptif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengambilan

data. Lokasi penelitian ini di kantor Difa City Tour dengan subjeknya adalah para stakeholder dan pengguna Difa City Tour serta fokus kajiannya adalah proses dan hasil pemberdayaan difabel daksa.

5. Skripsi berjudul Interaksi Sosial Dosen terhadap Mahasiswa Difabel di Perguruan Tinggi Inklusif UIN Sunan Kalijaga yang ditulis oleh Erin Feriani tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk interaksi sosial dosen terhadap mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat empat bentuk interaksi sosial antara dosen terhadap mahasiswa difabel, yakni interaksi sosial positif, negatif, positif-negatif, dan negatif-positif.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah diuraikan, didapat mengenai perbedaan dan persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian yang akan dilakukan berjudul Manfaat Transportasi Daring Terhadap Mobilitas Difabel Netra di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan tujuan penelitiannya adalah menganalisis manfaat transportasi daring bagi difabel netra; mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat transportasi daring bagi difabel netra; serta menganalisis interaksi simbolik yang dilakukan difabel netra dalam transportasi daring. Penelitian ini menggunakan metode penelitian

kualitatif deskriptif dengan pengambilan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa difabel netra dan objek penelitiannya adalah manfaat transportasi daring. Penelitian ini dilakukan di lingkungan UIN Sunan Kalijaga. Perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, dirincikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	“ <i>Smart City</i> dalam Memenuhi Hak-Hak Penyandang Difabel di Yogyakarta Studi Kasus: Infrastruktur Transportasi Publik dalam Memenuhi Hak Penyandang Difabel	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian: aksesibilitas infrastruktur transportasi umum • Jenis transportasi: Trans Jogja 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kualitatif deskriptif • Teknik pengambilan data
2	Implementasi Perda Nomor 18 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Pekanbaru (Studi Kasus Penyediaan Aksesibilitas Bidang Sarana dan Prasarana Transportasi)	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian: faktor penghambat implementasi kebijakan • Lokasi: Pekanbaru 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kualitatif deskriptif
3	Aksesibilitas dan Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian: 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian

	bagi Penyandang Disabilitas Fisik pada Transportasi Publij (Studi Kasus PT. Kereta Api Indonesia Stasiun Yogyakarta DAOP VI Kota Yogyakarta)	aksesibilitas dan pelayanan kereta api <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi: Stasiun Yogyakarta • Ragam disabilitas: disabilitas fisik • Studi kasus 	kualitatif <ul style="list-style-type: none"> • Teknik pengambilan data
4	Pemberdayaan Difabel Daksa Berbasis Bentor di Difa City Tour dan Transport Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberdayaan transportasi bentor • Difabel daksa • Difa city tour 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kualitatif deskriptif
5	Interaksi Sosial Dosen terhadap Mahasiswa Difabel di Perguruan Tinggi Inklusif UIN Sunan Kalijaga	<ul style="list-style-type: none"> • Objek: interaksi sosial • Studi kasus 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kualitatif • Lokasi: UIN Sunan Kalijaga

Sumber: olah peneliti, 2022

F. Landasan Teoritis

1. Interaksi Simbolik

Pertama kali teori interaksionisme simbolik ditemukan oleh seorang ilmuwan bernama George Herbert Mead yang nantinya dilanjutkan oleh tokoh lain sebagai tokoh yang akan mengembangkan

teori interaksionisme simbolik. Pemikiran Mead ini dipengaruhi oleh teori Darwin, walaupun ia tidak bermadzhab dengan teori tersebut. Pada dasarnya, teori interaksi simbolik ini berfokus dan berakar pada hakikat manusia sebagai makhluk relasional.

Ada banyak tokoh yang dikenal dalam kajian sosiologi dengan teori interaksionisme simbolik, karena teori interaksionisme simbolik merupakan salah satu teori yang sering dikaji untuk menyelesaikan maupun meneliti interaksi antar manusia yang terjadi dalam masyarakat. Teori interaksionisme simbolik awalnya berkembang di Universitas Chicago, Jhon Dewey dan Charles Horton Cooles adalah tokoh besar dari teori ini, keduanya adalah filosof di Universitas Michigan.

Teori interaksi simbolik lebih banyak digunakan dibanding dengan penggunaan teori sosial lainnya. Interaksi membutuhkan simbol-simbol tertentu. Simbol disepakati bersama dalam skala kecil maupun skala besar. Seperti simbol tulisan, symbol bahasa, dan simbol lainnya yang digunakan dan bersifat dinamis serta unik.

Dinamika simbol dan keunikannya dalam proses interaksi sosial menuntut manusia untuk lebih aktif, peka, kritis, dan kreatif dalam penggunaan simbol-simbol yang muncul dalam berinteraksi sosial. Faktor-faktor terbentuknya interaksionisme simbolik terdiri dari beberapa faktor yaitu faktor simpati, faktor empati, faktor imitasi, faktor identifikasi, faktor sugesti, dan faktor motivasi.

Faktor imitasi merupakan suatu aktivitas yang memiliki tujuan untuk meniru baik orang lain ataupun kelompok. Aktivitas meniru tersebut berpeluang menciptakan dampak positif atau dampak negatif, adapun dampak positif peniruan dapat membawa individu menjadi sosok atau pribadi yang lebih baik, sedangkan dampak negatif peniruan memungkinkan seorang individu memiliki perlakuan yang menyimpang. Faktor sugesti merupakan suatu aktivitas yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara tertentu yang nantinya mampu membuat pandangan baru.

Faktor Identifikasi merupakan suatu kegiatan yang dalam aktivitasnya menempatkan dirinya seperti orang lain. Aktivitas mengidentifikasi orang lain umumnya orang yang diidentifikasi sudah diketahui atau sudah mengenal dan individu tersebut ingin menjadi sama dengan orang tersebut.

Selanjutnya adalah faktor simpati, faktor simpati merupakan aktivitas yang dilakukan individu adapun penyebabnya adalah individu mempunyai perasaan yang dalam terhadap suatu hal yang ada disekitarnya. Kemunculan rasa simpati ini tidak serta merta langsung muncul akan tetapi berkesinambungan dengan kondisi lainnya karena simpati merupakan usaha untuk memahami kondisi orang lain dengan upaya menempatkan posisi individu yang lain pada kondisinya. Dan yang terakhir yakni faktor empati, berbeda halnya dengan empati. Suatu

aktivitas simpati yang mendorong individu untuk seolah-olah ada di dalam situasi tersebut secara emosional mempengaruhi kondisi kejiwaannya disebut faktor empati.

Penafsiran yang tepat atas simbol tersebut turut menentukan arah perkembangan manusia dan lingkungan. Beberapa penganut interaksionisme simbolik berusaha memaparkan prinsip-prinsip dasar teori yang diantaranya, sebagai berikut:

1. Manusia disokong oleh kemampuan untuk berpikir tidak sama halnya seperti binatang yang lebih rendah,
2. Kemampuan berpikir seorang individu dibentuk oleh berbagai faktor salah satunya interaksi sosial,
3. Dalam teori interaksionisme sosial seorang individu akan mempelajari arti, makna dan simbol lalu menginterpretasikannya dengan kemampuan berpikir tersebut,
4. Makna dan simbol menjadikan individu memungkinkan untuk melakukan tindakan dan interaksi khas manusia,
5. Seorang individu dapat memodifikasi atau mengembangkan makna dan simbol yang mereka gunakan ketika ingin menggunakannya dalam tindakan dan interaksi mengacu tafsir mereka terhadap situasi tersebut,

6. Seorang individu dapat melakukan perubahan dalam interaksi, karena memungkinkan bagi individu ketika berinteraksi dengan diri mereka
7. Pola tindakan apa yang akan dipilih dalam interaksi kemudian selanjutnya menciptakan kelompok dan masyarakat.

Faktor penting dalam keterbukaan individu terhadap ekspresi diri adalah hal-hal yang tidak dapat diabaikan dalam interaksi simbolik. Hal lain yang juga perlu diperhatikan adalah penggunaan notasi yang baik dan tepat, agar tidak menimbulkan kerancuan dalam penafsiran. Setiap subjek harus menganggap individu lain sebagai subjek dan bukan sebagai objek. Segala bentuk apriori harus dihindari dalam penafsiran simbol-simbol yang ada agar sebisa mungkin menghindari unsur subjektivitas. Pada akhirnya interaksi melalui simbol-simbol yang baik, benar dan dipahami sepenuhnya akan menjadi penyebab lahirnya berbagai hal baik dalam kehidupan manusia.¹⁰

2. Teori Behaviorisme oleh George Ritzer

George Ritzer adalah seorang sosiolog Amerika, dia adalah seorang profesor di Universitas Maryland. George Ritzer telah berpartisipasi dalam banyak organisasi dan menerima banyak penghargaan bergengsi. Dia menerbitkan banyak karya di bidang sosiologi, termasuk *Sociology: The Science of Multiple Models* pada

¹⁰Veeger, KJ, *Realitas Sosial, Refleksi dan Hubungan Individu Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*. (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 224-226.

tahun 1975, *Towards an Integrated Sociological Model* pada tahun 1981, *Metatheorizing in Sociology* pada tahun 1991. *Mc Donaldization of Society*, diterbitkan pada tahun 1993 dan diterjemahkan dalam lebih dari dua belas bahasa.

Dalam bidang sosiologi, teori perilaku atau teori perilaku sosial termasuk dalam model perilaku sosial, di mana perilaku manusia menjadi pusat perhatian. Menurut model ini, perilaku individu berhubungan langsung dengan lingkungan dan mengarah pada perubahan lingkungan yang dapat menyebabkan perubahan perilaku individu yang bersangkutan. Yang dimaksud dengan lingkungan dalam model ini adalah segala macam objek sosial dan objek non-sosial.

Kemunculan teori ini pada awalnya dirumuskan karena ingin menerapkan prinsip-prinsip psikologi perilaku pada sosiologi. Teori ini berfokus pada hubungan antara konsekuensi perilaku yang terjadi di lingkungan agen dan perilaku agen. Konsep dasar sosiologi perilaku adalah tentang “reinforcement” yang berarti penghargaan, sehingga perilaku seseorang tidak terlepas dari pengaruhnya terhadap perilaku tersebut.

John B Watson menyatakan bahwa asumsi dasar perilaku manusia berdasarkan teori ini adalah bahwa perilaku manusia sepenuhnya ditentukan oleh aturan yang ada, dapat diprediksi, dan dapat dikontrol. Oke. Watson percaya bahwa perilaku orang adalah hasil dari pengaruh

keadaan dan lingkungan mereka, dan mengaitkannya dengan imbalan. Seseorang mungkin berperilaku dengan cara tertentu karena mereka akan menerima hadiah, atau berhenti melakukan sesuatu karena hadiah yang diharapkan tidak diberikan atau menerima hukuman.

Dapat dilihat bahwa dalam teori ini, perilaku atau reaksi seseorang sangat dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa di lingkungannya. Peristiwa tersebut memberikan pelajaran bagi seseorang dan kemudian perilaku seseorang akan dibentuk melalui rangsangan dan tanggapan yang diamati dalam kehidupan sehari-hari. Adanya penerimaan atau penolakan lingkungan terhadap perilaku seseorang sangat diperhitungkan berdasarkan respon yang akan dipancarkan oleh seseorang dan respon orang tersebut juga dapat diprediksi dimasa yang akan datang. Dalam konteks penelitian ini Behaviour (perilaku) dapat dikomparasikan dengan kebiasaan baru yang diadaptasi oleh mahasiswa difabel netra di UIN Sunan Kalijaga saat pandemi Covid-19. Mahasiswa difabel netra UIN Sunan Kalijaga mampu beradaptasi dengan adanya jasa transportasi daring, walaupun tidak semua mahasiswa difabel netra menjadi pengguna aktif, namun mereka tetap menjadikan transportasi daring sebagai pilihan moda transportasi yang efisien khususnya dalam segi waktu dan mobilitas.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan penelitian kualitatif. Penelitian ini diusahakan menjadi fundamental dan mendalam serta berorientasi pada proses untuk menarik kesimpulan yang bermakna dan signifikan. *Field research* merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung di lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif atau verbal dari orang dan informan yang diamati, diarahkan pada konteks individu yang utuh (keseluruhan) tanpa memisahkan individu dan institusi dalam variabel atau hipotesis, tetapi menganggapnya sebagai bagian dari sesuatu yang utuh.¹¹

Penelitian kualitatif ditujukan bagi peneliti yang ingin memahami pengalaman, perilaku, persepsi, dan fenomena perilaku yang diteliti secara komprehensif dengan menggunakan deskripsi dalam bentuk verbal dan linguistik dalam konteks alamiah dan berbagai metode ilmiah, dilakukan untuk memahami pengalaman. Pendapat lain adalah bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mencari informasi, memfokuskan dan mengidentifikasi masalah, dan bahwa kita cenderung

¹¹ Laxy J Muleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 29.

melihat realitas halus sebagai fenomena sosial yang memanifestasikan dirinya dalam fenomena.¹²

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Banyak ahli peneliti kualitatif mencoba untuk memberi batasan definisi mengenai penelitian kualitatif. Walaupun secara bahasa, definisi tersebut sangat beragam, tetapi secara esensi, inti dari definisi tersebut kurang lebih hampir sama. Sebagai metode penelitian, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

Denzin dan Lincoln (1994) Qualitative research is multimethod in focus, involving an interpretive naturalistic approach to its subject matter. This means that qualitative researchers study things in their natural settings, attempting to make sense of or interpret phenomena in terms of the meanings people bring to them. Qualitative research involves the studied use and collection of a variety of empirical materials—case study, personal experience introspective, life story, interview, observational, historical, interactional, and visual texts—that describe routine and problematic moments and meaning in individual lives.

Denzin dan Lincoln (1994) Penelitian kualitatif bersifat multimetode, melibatkan pendekatan naturalistik interpretatif terhadap

¹² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Putra Grafika, 2007), hlm. 53.

materi pelajarannya. Ini berarti bahwa peneliti kualitatif mempelajari hal-hal dalam setting alaminya, mencoba untuk memahami atau menafsirkan fenomena dalam kerangka makna yang dibawa orang kepada mereka. Penelitian kualitatif melibatkan studi penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris studi kasus, introspeksi pengalaman pribadi, kisah hidup, wawancara, observasional, sejarah, interaksional, dan teks visual yang menggambarkan momen dan makna rutin dan bermasalah dalam kehidupan individu.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menyediakan penjelasan tersirat mengenai struktur, tatanan, dan pola yang luas yang terdapat dalam suatu kelompok partisipan. Penelitian kualitatif juga disebut etno-metodologi atau penelitian lapangan.

Studi ini juga menghasilkan data tentang kelompok individu dalam ranah sosial. Lebih lanjut, Denzin dan Lincoln menegaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendasar melalui pengalaman langsung peneliti, yang secara langsung menangani dan memasukkan ke dalam satu bagian yang tidak terpisahkan dari subjek dan latar yang dipelajari dalam bentuk laporan faktual, karena bersifat faktual dan berdasarkan catatan lapangan yang sebenarnya. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana manfaat dan dampak hasil penelitian terhadap layanan transportasi daring.

Adanya transportasi daring mempengaruhi perilaku informan dalam mengakses transportasi ke atau dari kampus.

Karena merupakan penelitian langsung, maka penelitian kualitatif harus terjun langsung dan harus mengenal subjek penelitian secara pribadi dan tanpa perantara. Jarak antara peneliti dan subjek harus dihilangkan atau diminimalkan semaksimal mungkin agar peneliti benar-benar dapat memahami pandangan dan perasaan subjek secara optimal. Ini juga merupakan ciri khas penelitian kualitatif yang membedakannya dengan penelitian kuantitatif atau eksperimental.

Pendekatan ini sering digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yang membutuhkan pemahaman secara mendalam mengenai objek yang diteliti, sehingga akan menghasilkan kesimpulan tentang permasalahan yang dialami dalam konteks waktu dan situasi berkaitan.¹³

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga merupakan salah satu kampus inklusi di Indonesia dengan jumlah difabel netra sebanyak 41 orang pada tahun 2021. Penentuan lokasi dipilih penulis karena tempat ini sebagai tempat yang strategis untuk melakukan penelitian terhadap penggunaan aplikasi transportasi daring oleh difabel netra.

¹³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 17.

2. Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini penulis dapatkan melalui penelitian langsung ke lapangan dengan *key informant* yakni berdasarkan pengamatan langsung terhadap aktivitas difabel netra dalam menggunakan aplikasi transportasi daring. Sumber data sekunder yakni sumber tambahan yang diperoleh melalui Kajian pustaka dengan mengkaji buku-buku yang berkaitan, jurnal yang berkaitan dan relevan dengan pembahasan ini.

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi sumber data atau informan adalah mahasiswa difabel netra di UIN Sunan Kalijaga. UIN Sunan Kalijaga memiliki mahasiswa difabel yang beragam dengan jumlah difabel netra yang paling banyak. Pada tahun 2021 jumlah mahasiswa difabel netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah sebanyak 41 orang.

Peneliti memilih 8 responden karena indikator yang di gunakan yaitu berdasarkan keaktifan responden, seberapa sering dalam menggunakan jasa transportasi daring.

Adapun 8 responden tersebut adalah mahasiswa difabel netra UIN Sunan Kalijaga pengguna aktif jasa transportasi daring. Kemudian 34 mahasiswa difabel netra lainnya terbagi ke dalam kategori pengguna jasa transportasi kurang aktif. Pengguna transportasi daring yang kurang aktif di karenakan dalam

kesehariannya mereka masih menggunakan layanan transportasi konvensional seperti trans Jogja. Mereka menggunakan jasa transportasi daring hanya saat kondisi mendesak saja.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini perlu ditentukan metode pengumpulan data yang sesuai agar diperoleh data yang valid. Dalam hal ini penulis menggunakan metode:

a. Observasi (*Observation*)

Penulis mengawali proses pelaksanaan program dengan observasi ke UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Observasi ke UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dilaksanakan pada tanggal 9 September 2021 hingga 4 Oktober 2021, dimana kali ini dalam pengamatan di UIN Sunan Kalijaga penulis menyasar ke tempat-tempat yang biasa menjadi titik kumpul mahasiswa difabel seperti PLD dan Difabel Corner. Lokasi ini yang biasa dijadikan titik kumpul oleh difabel netra di UIN Sunan Kalijaga. Mereka akan menjadikan beberapa tempat strategis di kampus sebagai pusat aktivitas di sela-sela jadwal kuliah yang padat. PLD, Difabel Corner, adalah pusat layanan yang menjadi sentral kegiatan difabel di UIN Sunan Kalijaga. Oleh karena itu, setiap harinya akan ada difabel netra yang memesan layanan transportasi daring di sini.

Penulis juga melakukan observasi di fakultas yang banyak difabel netranya. Fakultas dakwah, fakultas tarbiah, fakultas fishum, dan fakultas adab merupakan fakultas yang memiliki banyak mahasiswa difabel netra. Aplikasi jasa transportasi daring yang biasa mereka gunakan adalah Grab, Gojek, dan Maxim. Untuk pagi harinya, para difabel netra akan memesan jasa transportasi daring dari rumah menuju fakultas masing-masing. Saat sore hari lokasi pemesanan akan lebih banyak berada di PLD dan Difabel Corner saja.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan saat pandemi Covid-19. Ketika itu pembatasan mobilitas di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga cukup ketat. Hal ini membuat penulis memutuskan untuk melakukan wawancara secara daring melalui media yang disepakati oleh informan yaitu dengan media *WhatsApp*.

Wawancara ini berjalan lancar dan dari segi waktu lebih fleksibel. Wawancara dikhususkan untuk mahasiswa difabel netra UIN Sunan Kalijaga angkatan 2018 hingga 2020 dengan kriteria aktif sebagai pengguna transportasi daring. Sebelum memutuskan mencari informan dengan kriteria diatas, penulis juga mempertimbangkan tingkat intensitas seberapa sering informan dalam menggunakan transportasi daring menuju kampus dan

sebaliknya.

Berikut adalah inisial 8 informan yang penulis wawancarai beserta waktu dan medianya:

Tabel 2 Daftar Informan Penelitian

No.	Inisial	Tanggal	Media
1	SY	5 Oktober 2021	WhatsApp (voice note)
2	NA	10 Oktober 2021	WhatsApp
3	IL	15 Oktober 2021	WhatsApp (telpon)
4	UM	21 Oktober 2021	WhatsApp
5	LV	21 Oktober 2021	WhatsApp
6	DY	27 November 2021	WhatsApp
7	OV	8 Desember 2021	WhatsApp (voice note)
8	WL	26 Januari 2022	WhatsApp (telpon)

c. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi dilaksanakan pada jam aktif pembelajaran di kampus. Waktu pengambilan dokumentasi disesuaikan dengan jam wajarnya aktivitas mahasiswa yang datang maupun pulang dari kampus. Lokasi pengambilan dokumentasi berada di titik sentral yang biasa digunakan mahasiswa difabel netra berkumpul, seperti depan perpustakaan, depan rektorat lama, gerbang kampus timur serta Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dokumentasi diambil

dalam bentuk gambar menggunakan kamera *handphone*. Saat pengambilan dokumentasi, penulis membawa pendamping yang bertugas untuk membantu penulis saat memotret informan.

Saat pengambilan dilakukan situasi di kampus masih sepi karena proses pembelajaran di kampus belum maksimal dan hanya sebagian saja yang luring (luar jaringan). Penulis observasi dengan mengambil hari secara random dalam kurun waktu seminggu, karenanya sepi nya kampus dokumentasi lapangan yang dilakukan menjadi kurang maksimal. Tidak banyak difabel netra yang datang ke kampus, akan tetapi penulis menemukan beberapa mahasiswa difabel netra yang kedatangan sedang memesan jasa transportasi daring di gerbang kampus, tepatnya di gerbang kampus timur, gerbang kampus dekat gedung perpustakaan, di depan Pusat Layanan Difabel, dan di depan gedung perpustakaan. Di suatu hari, penulis tidak menemukan satupun difabel yang berada dilingkungan kampus, akhirnya penulis memutuskan untuk berada di kampus hingga malam pukul 19.00 WIB saat penulis hampir pulang tiba-tiba pendamping dari Pusat Layanan Difabel (PLD) melihat ada mahasiswa difabel netra yang berjalan didampingi temannya dan berhenti di depan gerbang dekat gedung perpustakaan, setelah penulis amati difabel tersebut memesan jasa transportasi daring dengan tujuan Pasar Cebongan Sleman,

sebelum mahasiswa difabel tersebut menaiki kendaraan, penulis memohon izin dengan sopan untuk mengambil tangkapan layar proses pemesanan tersebut, kemudian setelah difabel naik ke atas motor transportasi daring (pengguna 01 memesan melalui aplikasi maxim) lalu penulis memotret sebelum *driver* dan penumpang difabel netra berangkat.

Adapun dalam pengambilan proses dokumentasi terdapat beberapa kendala seperti cuaca yang tidak mendukung, sedikitnya mahasiswa difabel netra yang datang ke kampus, dan ada juga *driver* jasa transportasi online yang tidak memakai seragam resmi karena apabila *driver* yang dipesan tidak menggunakan seragam maka penulis tidak melakukan pengambilan dokumentasi.

d. Focus Group Discussion (FGD)

Teknik untuk mengumpulkan suatu informasi atau data dengan mengumpulkan beberapa individu menjadi kelompok untuk membahas suatu topic tertentu secara spesifik.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengorganisasian data ke dalam pola dasar, kategori, dan unit deskriptif sehingga dapat dibentuk hipotesis yang bertindak seperti yang disarankan oleh data.¹⁴ Untuk meningkatkan pemahaman

¹⁴ Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hlm. 208.

tentang analisis data, ada kebutuhan untuk terus berusaha menemukan makna. Proses analisis data penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian, tugas mengumpulkan data bagi peneliti dengan menulis, mengedit, mengklasifikasikan, menyingkat, menyajikan, dan memverifikasi kesimpulan.

Proses analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara dan pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dan dokumentasi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mereduksi data, yaitu adalah proses pemilihan data, kemudian mengklasifikasikan, mengorientasikan data, menghapus data yang tidak perlu, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat mencapai kesimpulan akhir.
- b. Melaksanakan unitisasi, yaitu mendefinisikan unit-unit menurut klasifikasi masalah penelitian yang akan diklasifikasikan selanjutnya.
- c. Menafsirkan data yang telah diuraikan tersebut menjadi kesimpulan yang bermakna.¹⁵

Untuk menarik kesimpulan guna memperoleh data yang valid, penulis menggunakan teknik segitiga data. Dalam teknik

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 178.

pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang ada. Jika peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode triangulasi, maka peneliti benar-benar mengumpulkan data sekaligus menguji reliabilitas data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dan berbagai sumber data lainnya secara bersama-sama.¹⁶

Dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan menggabungkan dari beberapa metode pengumpulan data untuk mengecek kredibilitas data. Hal ini dapat ditempuh dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang saling berkaitan.

Dalam lima langkah di atas, penulis menggunakan dua

¹⁶ Sugiyono, *Metode Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 330.

langkah untuk menarik kesimpulan, yaitu membandingkan data yang diamati dengan data wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang relevan. Memang, dua tahap ini lebih realistis dan lebih objektif.

H. Sistematika Pembahasan

Guna memberikan kemudahan mengenai gambaran umum laporan penelitian, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisannya. Sistematika pembahasan dalam laporan ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB pertama merupakan pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teoritis, metode penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan.

BAB kedua berisi tentang lokasi penelitian, yang meliputi kondisi umum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kondisi umum difabel netra UIN Sunan Kalijaga dan kondisi pelayanan dan mobilitas difabel UIN Sunan Kalijaga.

BAB ketiga memaparkan pelaksanaan program yang meliputi kondisi difabel netra sebelum menggunakan transportasi daring, proses awal perencanaan program dan pelaksanaan sosialisasi penggunaan transportasi daring.

BAB keempat mengenai pembahasan, yang meliputi manfaat

transportasi daring terhadap mobilitas difabel netra, hambatan penggunaan transportasi daring, interaksi simbolik yang dilakukan difabel netra dalam transportasi daring dan harapan lingkungan ramah difabel.

BAB kelima merupakan bagian akhir yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang manfaat transportasi daring terhadap mobilitas difabel netra di UIN Sunan Kalijaga, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketika mahasiswa difabel netra UIN Sunan Kalijaga masih menggunakan bus umum sebagai alat transportasi utama, mahasiswa sering mengalami keterlambatan masuk kelas maupun menghadiri agenda kampus lainnya. Rumah mahasiswa difabel netra yang jauh dari kampus, jadwal bus yang tidak pasti, dan aksesibilitas transportasi umum yang belum memadai menggambarkan susahnyanya mobilitas mahasiswa difabel netra saat itu. Banyaknya hambatan transportasi mengganggu konsentrasi belajar mahasiswa difabel netra di UIN Sunan Kalijaga.
2. Satpam dan mahasiswa non-difabel yang tenggang rasa terhadap situasi yang dialami oleh difabel netra memberikan kemudahan pada difabel netra saat bermobilitas.
3. Adanya layanan transportasi daring telah mengubah perilaku mobiltas mahasiswa difabel netra di UIN Sunan Kalijaga. Layanan transportasi mempengaruhi kemudahan difabel netra

dalam bermobilitas baik dari segi efisiensi waktu, keamanan, dan ketepatan lokasi. Hal ini dibuktikan dengan sebagian informan yang merasa tepat waktu ketika sampai lokasi tujuan dan informan tidak merasa khawatir untuk meng-eksplorasi lingkungan dan fasilitas kampus secara mandiri.

4. Adanya fitur-fitur yang memudahkan difabel netra dalam aplikasi transportasi daring akhirnya membuat mahasiswa difabel netra di UIN Sunan Kalijaga semakin mandiri. Bahkan untuk mobilitas saat orientasi kampus (PBAK), UIN Sunan Kalijaga bekerja sama dengan Grab untuk memberikan subsidi promo bagi mahasiswa baru yang menggunakan jasa ojek online Grab sebagai moda transportasi saat mengikuti PBAK.

B. Saran

Difabel netra memiliki hambatan berupa sensori penglihatan. Oleh karena itu kemudahan dalam mengakses moda transportasi bisa menjadi solusi yang baik. Transportasi daring akan memudahkan difabel netra dalam bermobilitas selama lokasi mereka dapat diakses di google maps.

Difabel netra diharapkan memperbaiki pola komunikasi ketika memesan jasa pelayanan transportasi daring supaya tidak terjadi miskomunikasi atau kesalahpahaman antara penumpang dan driver.

UIN Sunan Kalijaga merupakan kampus inklusi pertama di Indonesia, sebaiknya kampus menyediakan fasilitas transportasi dalam kampus khususnya untuk para difabel agar tidak kesulitan saat menjangkau gedung yang lebih jauh, seperti mahasiswa difabel fisum yang ingin berkunjung ke perpustakaan

Bagi penyedia jasa transportasi daring, diharapkan dapat terus meningkatkan pelayanan, khususnya untuk difabel dan perbaiki aplikasi seperti grafik maps dan fitur supaya mudah diakses aplikasi pembaca layar.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini supaya jasa transportasi daring dapat lebih aksesibel dan mudah dijangkau dimanapun. Agar bermanfaat bagi pengembang aplikasi transportasi online dan difabel netra.

Bagi pemerintah diharapkan mampu menyediakan fasilitas dan pelayanan transportasi umum yang lebih ramah difabel, aksesibel, terjangkau, mudah dijangkau dan bersubsidi.

Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, kedepannya penulis akan lebih fokus dan detail dalam menjelaskan penelitian ini dengan sumber sumber yang lebih banyak dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk pengembangan penelitian lebih lanjut, peneliti menerima kritik dan saran yang membangun dan dapat membantu berkembangnya transportasi daring bagi difabel netra, khususnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesia Allensky. 2017. *Implementasi Perda Nomor 18 Tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Pekanbaru (Studi Kasus Penyediaan Aksesibilitas Bidang Sarana Dan Prasarana Transportasi)*. JOM FISIP , Vol 4, No. 1.
- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Cahaya Prima Sentosa.
- Burhan, Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public,dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Putra Grafika.
- Damayanti. 2018. *Transportasi Berbasis Aplikasi Online: Go-jek Sebagai Sarana Transportasi Masyarakat Kota Surabaya*. Surabaya: Unair
- Hidayat, Akik, dan Dede Supriadi. "Tingkat Teknik Informatika Pintar Menggunakan Arduino." JUTEKIN Vol 7 No. 1 (2019).
- Depdikbud. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hendriyanti, Gusmaweti, dan Gusnetti. 2013. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Problem Solving pada Pembelajaran IPA

Di Kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 1, No. 2.

Huwaydi Y. dan Persada S. F. 2018. Analisis Deskriptif Pengguna Go-Pay di Surabaya. , *Jurnal Teknik ITS* 7, no. 1 (2018): A55-A59, DOI : 10.12962/j23373539.v7i1.28827

Istiyana A. N. dan Triana D. 2019. The Effect of Trust to Users To Use Go-Pay And Grab-Pay As Payment Method. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 305, (2019): 8-14, <https://doi.org/10.2991/icebess-18.2019.2>

Maueke, Manuela. 2018. *Persepsi Masyarakat tentang Jasa Transportasi Berbasis Aplikasi Online di Kota Manado*.

Moleong, Laxy. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhammad Ibnu Hibbab, dkk. 2020. “Smart City dalam Memenuhi Hak-Hak Penyandang Difabel di Yogyakarta (Studi Kasus: Infrastruktur Transportasi Publik dalam Memenuhi Hak Penyandang Difabel. Vol. 5, No. 2.

Somantri, S. 2012. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 1986. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara.

Sutrisno, Hadi. 1990. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi offset.

Veeger, KJ. *Realitas Sosial, Refleksi dan Hubungan Individu Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*. Jakarta: Gramedia.

Winamo, Surahmat. 1975. *Dasar-Dasar Teknik Research, Pengantar Metode Ilmiah*

https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas_Islam_Negeri_Sunan_Kalijaga_Yogyakarta

